

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui implementasi kebijakan pengelolaan Wisata Pantai Cemara terfokus pada sarana dan prasarana, standar keamanan, kesehatan dan kebersihan dan juga untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam menjalankan Implementasi kebijakan pengelolaan wisata Pantai Cemara terfokus pada komunikasi dan sumber daya. Pendekatan penelitian yang dilakuksan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, factual, dan akurat menegnai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menggali mengenai implementasi kebijakan pengelolaan wisata Pantai cemara. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari akses sarana dan prasarana menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang belum memadai adalah akses jalan. Dari smeua hasil wawancara menyatakan bahwa akses jalan sangat sempit dan juga sempat adanya pengunjung yang nyasar karena tidak adanya penunjuk arah jalan menuju pantai cemara. Dari aspek keamanan dan kebersihan menyatakan hawa dari keamanan sudah sangat aman sekali, tidak ada pengunjung yang kehilangan barang maupun motornya. Kemudian dari aspek kebersihan masih sangat belum memadai, pengunjung ada yang harus mencari tempat sampah untuk membuang sampahnya dan juga lalat yang bertebangan banyak sekali. Ditambah lagi dengan tempat sampah yang masih sangat kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi pendukung dalam pengelolaan pantai cemara adalah sumber daya material, dimana sumber daya material jika dilihat dari hasil wawancara banyak menyatakan bahwa pengelola yang dilibatkan dalam pengelolaan pantai cemara bekerja sesuai dengan kesepakatan bersama dengan tokoh masyarakat. Sedangkan penghambatnya adalah sumber daya finansial, dimana hasil wawancara menyatakan bahwa pedagang merasa berat dengan pembayaran biaya sampah setiap dua minggu sekali. Jika dilihat dari aspek komunikasi juga masih sangat kurang, dimana masyarakat *Gampong* Lingkakuta banyak mengeluh dengan sampah-sampah di pantai cemara yang sampai masuk ke tambak mereka dan tidak dibersihkan sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi antara pengelola, pedagang dan pengunjung tidak baik.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Pengelolaan Objek Wisata